

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada tingkat pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini didukung oleh Trianto (2007) yang mengemukakan bahwa, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rata-rata dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Rendah nya daya serap peserta didik ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor-faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kemampuan, kesiapan, sikap, minat, dan inteligensi. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik adalah guru, prasarana, lingkungan, strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik dalam penggunaan metode, model dan media dalam proses pembelajaran yang kurang efektif.

Penggunaan metode yang masih monoton dan didominasi oleh metode dengan model ceramah turut berperan kurang maksimalnya hasil belajar siswa dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya nilai akhir dan pasifnya siswa dalam proses pembelajaran menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut, perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud dapat berupa pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan berbagai model-model pembelajaran. Dalam setiap mata pelajaran, konsep materi dan tujuan yang ingin dicapai berbeda-beda. Hal ini menyebabkan model pembelajaran yang digunakan pun berbeda-beda. Dalam pemahaman konsep-konsep materi biologi diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa benar-benar aktif dan merasakan suasana yang menyenangkan saat belajar. Diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas. Dalam penelitian Tampubolon (2010) disebutkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match* lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 7,61 dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yaitu dengan rata-rata 6,75. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) atau disingkat TSTS merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan teman satu kelompok maupun antar kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian Sinaga (2010) disebutkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 79,29 dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu dengan rata-rata 70,20. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih baik

setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada materi pokok Sistem Indra.

Banyaknya materi pembelajaran dalam mata pelajaran biologi yang harus diserap siswa dalam waktu yang relatif terbatas, menjadikan ilmu biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya dalam batas menghafal dan sifatnya membosankan. Sehingga kebanyakan siswa lebih memilih mata pelajaran lain sebagai mata pelajaran yang disukai. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru biologi SMP Negeri 5 Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMP Negeri 5 Binjai, yaitu Ibu Tiurlan Napitupulu, S.Pd, ditemukan bahwa metode dengan model ceramah telah mendominasi dalam kegiatan pengajaran disekolah tersebut. Narasumber menjelaskan bahwa kebanyakan guru lebih suka menerapkan model ceramah, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku pelajaran yang digunakan. Narasumber juga menjelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada beberapa tahun terakhir berkisar antara 50-60. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Binjai pada mata pelajaran biologi masih rendah, mengingat KKM mata pelajaran yang dituntut harus mencapai 65. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa nampak kurang termotivasi untuk belajar, kurang aktif, asik bermain dengan temannya dan bahkan ada yang mengantuk pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan hal diatas perlu kiranya dilakukan penelitian tentang “ Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan *Two Stay Two Stray* Pada Materi Pokok Ekosistem di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Binjai
2. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai akibat dari metode konvensional yang masih digunakan guru dalam mengajar.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran dan metode dalam belajar biologi yang dapat membantu penuntasan belajar dan menyentuh perkembangan peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlampaui meluas dan dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Two Stay Two Stray*
2. Materi pokok yang digunakan yaitu Ekosistem
3. Objek penelitian yaitu siswa di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan *Two stay Two Stray* pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

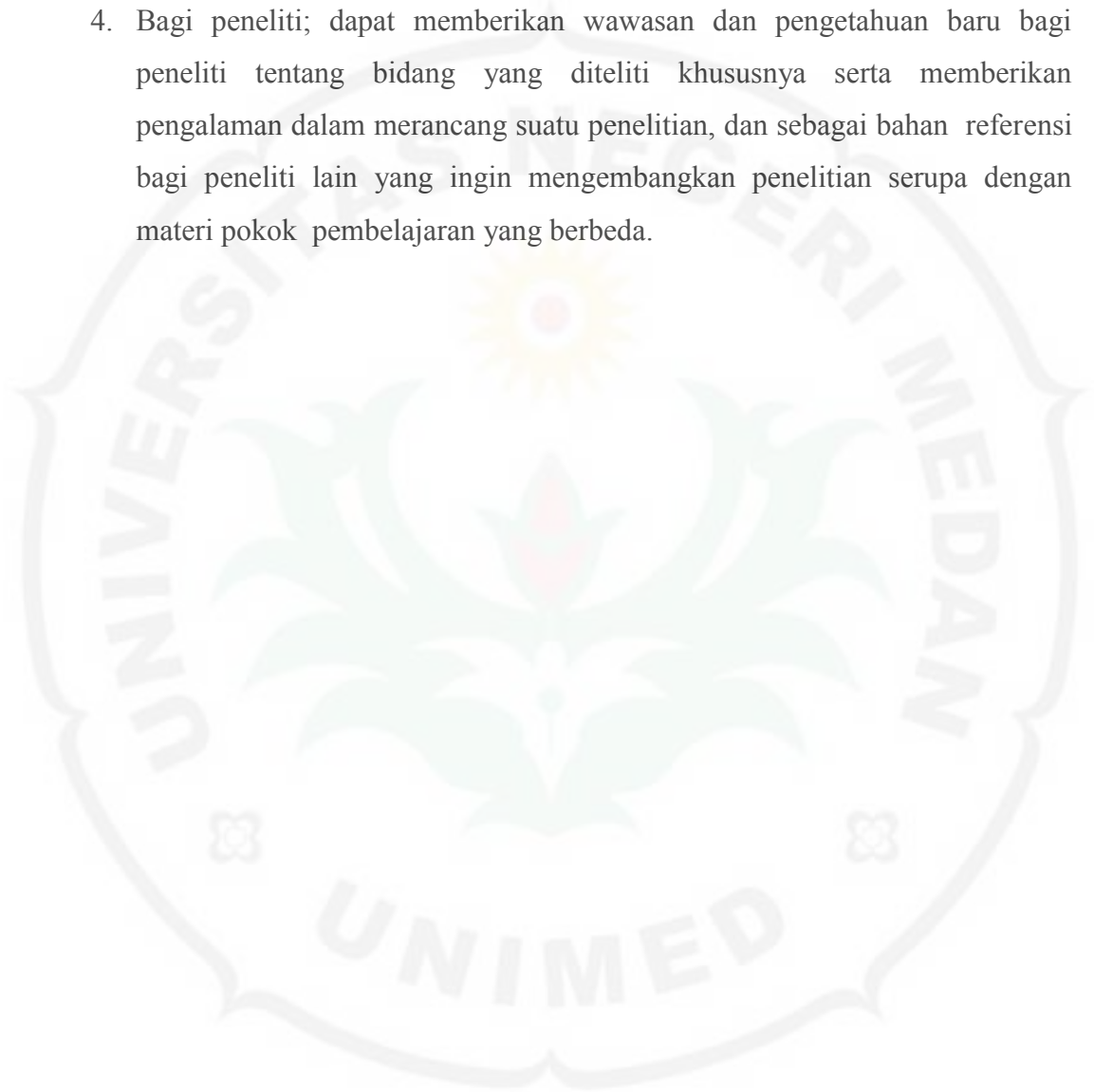
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012 .
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan *Two stay Two Stray* pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa; dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi
2. Bagi guru; sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran biologi dan memberikan gambaran kepada guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Two stay Two Stray* serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah; dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti; dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti tentang bidang yang diteliti khususnya serta memberikan pengalaman dalam merancang suatu penelitian, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa dengan materi pokok pembelajaran yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY